

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yang mana berjumlah 28 anak yang terdiri dari 20 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Nopember 2016. Adapun data hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian

dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2016 kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, judul penelitian di setujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tanggal 26 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan pembagian dosen pembimbing, peneliti mendapatkan Dosen Pembimbing Bapak Susanto.

Setelah itu peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Administrarasi Keuangan (BAK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .pada hari Jumat 11 Oktober 2016 dan di acc pada hari Senin 18 November 2016 , dan pada hari itu juga peneliti datang ke SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung untuk bertemu bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan nanti dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata

pelajaran Bahasa Inggris kelas II untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama menemui guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas II yaitu bapak Ana Choirur Roziqin. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian, yakni menerapkan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari pertemuan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas II diajarkan setiap hari selasa pada jam pertama.

Setelah mendapatkan informasi, pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan oleh guru, kondisi peserta didik pada saat proses belajar mengajar, serta nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun pedoman wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas II sebagaimana terlampir.

Dalam wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelumnya Bapak Ana belum pernah menggunakan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada saat pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik Kelas II masih cenderung suka bermain dan itu berimbas pada hasil belajar

Bahasa Inggris mereka, yakni masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh guru.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru Bahasa Inggris dan wali Kelas II, maka pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016 peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan memberikan tes awal atau *pre test* kepada peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung terkait materi *Things In The Kitchen*. Dalam *pretest* tersebut peneliti memberikan 15 butir soal isian. Adapun instrument tes awal (*pre test*) sebagaimana terlampir.

Setelah melaksanakan *pre test* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Things In The Kitchen* di Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Hasil *Pre Test* Peserta Didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

No. Induk	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
431	ANAES	P	65	TT
432	AI	P	85	T
433	ANH	P	90	T
434	ALF	P	65	TT
435	AN	P	70	T
436	AZN	P	30	TT
437	AMM	P	55	TT
438	LNKN	P	55	TT
439	MRP	P	65	TT
440	MAU	L	25	TT
441	MAZ	L	10	TT

442	MFA	L	30	TT
443	MFF	L	55	TT
444	MIS	L	75	T
445	MKI	L	30	TT
446	NAF	P	65	TT
447	NJM	P	55	TT
448	NJM	P	50	TT
449	PSRR	P	90	T
450	QLL	P	65	TT
451	RAP	P	85	T
452	SSU	P	50	TT
453	SAZ	P	45	TT
454	TI	L	30	TT
455	VDN	P	70	T
456	WSA	P	40	TT
457	ZVM	L	95	T
463	LA	P	70	T
Jumlah Nilai Keseluruhan			1615	
Nilai Rata-rata			57,67	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			28	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			9	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			19	
Presentase Ketuntasan			32%	
Presentase Ketidaktuntasan			68%	

Berdasarkan hasil *pre test* yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa secara garis besar hasil belajar peserta didik ketika menggunakan metode konvensional masih belum maksimal atau masih berada di bawah KKM. Dari 28 peserta didik hanya 32% atau hanya ada 9 peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Dalam tes observasi awal yang telah dilakukan tersebut ditemukan fakta bahwa dari 28 peserta didik, 68% diantaranya masih

belum mengetahui kosakata dalam Bahasa Inggris, selain itu peserta didik juga masih kesulitan dalam menuliskan ejaan (*spelling*) Bahasa Inggris yang benar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart, dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang dilalui, yakni tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun rincian dari keempat tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

- a) Menyusun RPP pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things in the Kitchen* siklus I.
- b) Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penerapan metode *Talking Stick*, diantaranya yaitu tongkat kecil, soal-soal beserta kunci jawaban untuk siklus I, dan media *Flash Card* sesuai dengan materi *Things in the Kitchen*.
- c) Mempersiapkan instrument lembar observasi aktivitas peneliti (pengajar dalam penerapan metode *Talking Stick*), lembar observasi aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan teman sejawat selaku observer atau pengamat dalam penelitian ini.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 23 Nopember 2016 dan hari Kamis Tanggal 24 Nopember 2016 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit) di setiap pertemuan. Pertemuan pertama digunakan peneliti untuk menjelaskan materi *Things in the Kitchen* menggunakan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*, dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* Siklus I.

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2016 pukul 07.40 – 08.50 WIB.

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini pertama-tama peneliti mengondisikan peserta didik untuk duduk di tempatnya masing-masing. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Sebelum menyampaikan materi, peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat

mereka. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini mula-mula peneliti bertanya mengenai materi tentang benda-benda yang lazim ada di dapur. Peneliti bertanya kepada semua peserta didik Kelas II mengenai benda-benda yang mereka ketahui di dapur. Peserta didik menjawab dengan antusias, namun ada yang hanya menirukan jawaban temannya, bahkan ada pula yang hanya diam saja layaknya tidak mau mengikuti pelajaran seperti peserta didik lainnya. Peneliti memberikan apresiasi atas semua jawaban yang telah dikemukakan oleh peserta didik.

Setelah tanya jawab dirasa sudah cukup, peneliti menjelaskan tentang materi *Things in the Kitchen* dengan menggunakan media *Flash Card*. Peneliti menunjukkan gambar-gambar tentang benda-benda yang ada di dapur dengan media *Flash Card* sambil membacakan kosakata nama dari benda-benda tersebut. Peserta didik menirukan apa yang diucapkan oleh peneliti. Selanjutnya setelah materi telah disampaikan, peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok dengan tujuh anggota masing-masing di setiap kelompoknya secara heterogen. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan tongkat kecil kepada salah satu peserta didik. Peneliti meminta peserta didik tersebut untuk

memberikan tongkat kecil kepada peserta didik lainnya secara bergiliran dan diiringi dengan nyanyian. Peserta didik yang mendapatkan tongkat ketika lagu berhenti maka harus menjawab pertanyaan dari peneliti. Kegiatan ini dilakukan hingga semua peserta didik dirasa sudah mendapatkan pertanyaan dari peneliti. Setelah selesai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Peneliti juga memberikan pesan-pesan sebelum mengakhiri pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 24 Nopember 2016 pukul 10.00-11.10 WIB.

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya pada kegiatan awal peneliti mengondisikan peserta didik untuk duduk di tempatnya masing-masing. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Sebelum menyampaikan materi, peneliti

mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat mereka. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengulang kembali materi *Things in the Kitchen* untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Peneliti juga melakukan pelatihan tentang pengejaan, pemahaman arti kosa kata, dan juga latihan membuat kalimat sederhana. Setelah itu peneliti memberikan soal *post test* Siklus I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi *Things In The Kitchen* atau efek dari diterapkannya metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan soal berjumlah 15 butir, yakni 10 butir soal tes jenis pilihan ganda dan lima butir soal tes isian. Setelah waktu yang diberikan telah habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban ke depan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kuis tanya jawab bersama peserta didik sekaligus menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Peneliti juga memberikan pesan-pesan sebelum

mengakhiri pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Tindakan (*observing*)

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik

Pada hakikatnya tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sementara yang bertindak sebagai observer adalah Bapak Ana Choirur Rozikhin, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris Kelas II (Pengamat I) dan Umi Fadhilla selaku teman sejawat (Pengamat II). Observer atau pengamat ini bertugas mengamati aktivitas peserta didik dan peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Hal-hal yang diamati antara lain yaitu kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, selain itu juga mengenai aktivitas dan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peneliti (guru) dan peserta didik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	4	4
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Menjelaskan tugas.	4	5
	4. Melaksanakan Tugas	4	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pelajaran	4	5
Jumlah Skor		42	45
Rata-Rata		43,5	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		87 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Baik	

Berdasarkan tabel di atas bahwa secara umum peneliti sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada. Taraf keberhasilan peneliti yaitu 87% dan berada pada kategori baik.

Selain mengamati aktivitas dari peneliti, observer juga mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik

sebagaimana terlampir. Sementara hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus I akan dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan.	3	4
	3. Memotivasi peserta didik	3	3
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	3	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar.	4	4
	2. Membentuk kelompok	4	5
	3. Memahami tugas.	3	4
	4. Melaksanakan Tugas	3	4
	5. Menanggapi evaluasi.	3	4
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah Skor		33	41
Rata-Rata		37	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		74%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Cukup	

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik mengikuti pembelajaran belum begitu baik atau masih jauh dari harapan. Taraf keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 74% yang artinya berada pada kategori cukup.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon atau efek terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah

dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang karena menganggap pembelajaran ini tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan dan mengerjakan tugas saja.

b) Catatan Lapangan

Selain dari hasil data observasi dan wawancara, peneliti juga memperoleh data melalui catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Data dalam catatan lapangan ini tidak tercantum di dalam lembar observasi guru maupun peserta didik. Berikut adalah beberapa hal yang dicatat oleh peneliti :

- (1) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- (2) Ketika penerapan metode *Talking Stick* masih ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya.
- (3) Peneliti belum dapat menguasai kelas dengan optimal.
- (4) Ketika peneliti memberikan tes akhir (*post test*) masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan peserta didik lain.
- (5) Masih ada peserta didik yang belum dapat menulis ejaan dengan benar meskipun ia sudah hafal kosakatanya

c) Hasil Evaluasi

Tes evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Soal yang diberikan peneliti berjumlah 15 butir soal, yakni 10 butir jenis pilihan ganda dan lima butir soal jenis isian. Adapun pedoman soal tes Siklus I sebagaimana terlampir. Berikut adalah hasil tes evaluasi Siklus I :

Tabel 4.4 : Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No. Induk	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
431	ANAES	P	70	T
432	AI	P	80	T
433	ANH	P	95	T
434	ALF	P	70	T

435	AN	P	80	T
436	AZN	P	60	TT
437	AMM	P	70	T
438	LNKN	P	55	TT
439	MRP	P	70	T
440	MAU	L	50	TT
441	MAZ	L	50	TT
442	MFA	L	60	TT
443	MFF	L	65	TT
444	MIS	L	70	T
445	MKI	L	70	T
446	NAF	P	80	T
447	NJM	P	65	TT
448	NJM	P	70	T
449	PSRR	P	85	T
450	QLL	P	70	T
451	RAP	P	85	T
452	SSU	P	65	TT
453	SAZ	P	60	TT
454	TI	L	60	TT
455	VDN	P	75	T
456	WSA	P	60	TT
457	ZVM	L	90	T
463	LA	P	70	T
Jumlah Nilai Keseluruhan			1950	
Nilai Rata-rata			69,64	
Jumlah Peserta Didik Kesluruhan			28	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			17	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			11	
Presentase Ketuntasan			61%	
Presentase Ketidaktuntasan			39%	

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat jika hasil tes peserta didik pada Siklus I lebih baik daripada hasil tes awal

sebelum tindakan (*pretest*). Pada hasil tes observasi awal (*pretest*) diketahui nilai rata-rata peserta didik adalah 57,67 dengan presentase ketuntasan sebesar 32%. Sementara pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 69,64 dengan presentase ketuntasan 61%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 29%.

4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti dapat melihat hasil sementara dari penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Berdasarkan hasil tes akhir pada Siklus I, observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik, serta catatan lapangan dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik pada tes Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tes observasi awal, yakni yang mulanya hanya 32,14% kini meningkat menjadi 60,71% pada Siklus I. Akan tetapi meskipun mengalami peningkatan, ketuntasan belajar tersebut masih belum mencapai kriteria yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes.

Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.4 pada tahap observasi.

- b) Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik dapat dilihat bahwa aktivitas peneliti berada pada kategori “baik”, sedangkan aktivitas peserta didik masih dalam kategori “cukup”.
- c) Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi, keduanya menganggap bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan dan mengerjakan tugas saja.
- d) Dalam catatan lapangan ada beberapa hal yang ditemukan peneliti, antara lain yaitu :
 - (1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang ramai dan mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya.
 - (2) Masih ada peserta didik yang belum dapat menulis ejaan dengan benar meskipun ia sudah hafal kosakatanya.
 - (3) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- (4) Ketika peneliti memberikan tes akhir (*post test*) masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan peserta didik lain.
- (5) Peneliti belum sepenuhnya bisa mengondisikan Kelas dengan optimal.

Dari uraian hasil refleksi pada Siklus I diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam pembelajaran belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pun juga pada hasil belajar Siklus I ini masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari beberapa hal tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti belum sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, oleh karena itu harus diadakan perbaikan pada Siklus berikutnya. Adapun perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan antara lain adalah :

- a) Peneliti harus memberikan variasi proses pembelajaran yang sedikit berbeda dari Siklus I
- b) Peneliti harus memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi kepada peserta didik..

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada Siklus I. Pada Siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sama halnya dengan Siklus I, Siklus II ini juga terdiri dari empat tahapan, yakni tahap perencanaan tindakan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun rincian dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Kegiatan tahap perencanaan pada Siklus II ini masih hamper sama dengan perencanaan Siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Menyusun RPP sesuai dengan materi *Things in the Kitchen* untuk pelaksanaan tindakan Siklus II
- b) Menyiapkan tongkat kecil dan juga media *Flash Card* sesuai materi *Things in the Kitchen*
- c) Menyiapkan soal-soal dan jawaban yang akan digunakan pada saat penerapan metode *Talking Stick*
- d) Menyiapkan soal-soal dan jawaban *post test* pada Siklus II
- e) Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* berlangsung.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan juga teman sejawat selaku observer pada Siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan, yakni pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 dengan

alokasi waktu 2 x 35 menit di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama digunakan peneliti untuk menjelaskan materi *Things in the Kitchen* menggunakan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*, dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) Siklus II.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2016 pukul 07.40 – 08.50 WIB.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Untuk membangkitkan semangat peserta didik, peneliti mengajak bernyanyi bersama-sama sebelum materi pembelajaran disampaikan. Setelah selesai bernyanyi bersama, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi *Things in the Kitchen*. Peserta didik menjawab pertanyaan

dari peneliti dengan antusias dan semangat. Peneliti memberikan apresiasi atas semua jawaban peserta didik.

Setelah tanya jawab dirasa sudah cukup, selanjutnya peneliti menjelaskan materi kepada peserta didik dengan menggunakan *Flash Card* tentang materi *Things in the Kitchen*. Peneliti meminta peserta didik agar bersungguh-sungguh ketika penjelasan materi berlangsung. Dalam kegiatan inti pada Siklus II ini ada sedikit perbedaan dari Siklus sebelumnya. Tidak hanya peneliti saja, peneliti juga meminta peserta didik untuk menyebutkan kosa kata dari materi *Things in the Kitchen* dengan menggunakan media *Flash Card* di depan kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik semakin aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Selanjutnya setelah materi sudah tersampaikan, peneliti meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing yang sudah dibentuk pada Siklus I lalu. Kemudian peneliti memberikan tongkat kecil kepada salah satu peserta didik. Peneliti meminta peserta didik tersebut untuk memberikan tongkat kecil kepada peserta didik lainnya secara bergiliran dengan diiringi nyanyian. Peserta didik yang mendapatkan tongkat ketika lagu berhenti wajib menjawab pertanyaan dari peneliti. Kegiatan ini dilakukan hingga semua peserta didik dirasa sudah mendapatkan pertanyaan dari peneliti. Setelah selesai

peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti memberikan kuis tanya jawab dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi yang baru dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 8 Desember 2016 pada pukul 07.40 – 08.50 WIB.

Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan awal peneliti mengondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengingatkan materi yang telah

dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengulang kembali materi *Things in the Kitchen* untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan soal *post test* Siklus I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi *Things In The Kitchen* atau efek dari diterapkannya metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan soal berjumlah 15 butir, yakni 10 butir soal tes jenis pilihan ganda dan lima butir soal tes isian. Setelah waktu yang diberikan telah habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban ke depan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti memberikan pesan-pesan kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Tindakan (*observing*)

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, atau dengan kata lain pengamatan tindakan

(*observing*) adalah bagian di dalam kegiatan pelaksanaan tindakan (*action*). Sama halnya pada Siklus pertama, disini peneliti juga masih bertindak sebagai guru dalam penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*. Sementara yang bertindak sebagai observer yaitu Bapak Ana Choirur Roziqin selaku guru Bahasa Inggris Kelas II dan juga Umi Fadhilla selaku teman sejawat. Disini observer bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada tahap ini masih sama dengan Siklus I, antara lain yaitu kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dan juga mengenai aktivitas dan respon peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi aktivitas peneliti (guru) dan peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 : Hasil Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	5	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	4	5
	2. Membentuk kelompok	5	5

	3. Menjelaskan tugas.	5	4
	4. Melaksanakan Tugas	5	5
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah Skor		48	47
Rata-Rata		47,5	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		95 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan atau aktivitas peneliti pada Siklus II ini sesuai dengan indikator yang ada. Pada Siklus II ini taraf keberhasilan aktivitas peneliti yaitu 95% atau berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil tes observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam Siklus II akan dijabarkan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	5
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar.	4	5
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Memahami tugas.	5	4
	4. Melaksanakan Tugas	4	4

	5. Menanggapi evaluasi.	4	4
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		45	46
Rata-Rata		45,5	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		91%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ini aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang ada. Taraf keberhasilan peserta didik kali ini meningkat dari Siklus sebelumnya, yaitu menjadi 91% dan berada pada kategori sangat baik.

b) Catatan Lapangan

Selain dari hasil data observasi, peneliti juga memperoleh data melalui catatan lapangan selama proses pembelajaran. Berikut adalah catatan lapangan peneliti pada Siklus II :

- (1) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- (2) Peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dari peneliti
- (3) Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sudah meningkat, hal ini terbukti ketika peneliti memberikan pertanyaan, mereka dapat menjawab dengan mudah

- (4) Peserta didik tidak lagi mencontek temannya ketika mengerjakan tes evaluasi akhir.

c) Wawancara

Pada Siklus II ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas II dan juga dengan beberapa peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang efek dari penerapan Metode Talking Stick dengan media Flashcard pada pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara ini dilakukan setelah *post test* Siklus II dengan memilih beberapa peserta didik sesuai dengan pertimbangan peneliti. Adapun peserta didik yang diwawancarai adalah peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, yakni dengan inisial ANH dan MAZ.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa secara umum metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Mereka menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan, apalagi dengan adanya media yang dihadirkan oleh peneliti membuat peserta didik semakin mudah menghafal dan memahami kosa kata materi *Things in the Kitchen*. Pada saat pembelajaran mereka terlihat senang dan antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

d) Hasil Evaluasi

Tes evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Soal yang diberikan peneliti berjumlah 15 butir soal, yakni 10 butir jenis pilihan ganda dan lima butir soal jenis isian. Adapun pedoman soal tes Siklus II sebagaimana terlampir. Berikut adalah hasil tes evaluasi Siklus II :

Tabel 4.7 : Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik pada Siklus II

No. Induk	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
431	ANAES	P	85	T
432	AI	P	90	T
433	ANH	P	100	T
434	ALF	P	85	T
435	AN	P	90	T
436	AZN	P	70	T
437	AMM	P	90	T
438	LNKN	P	65	TT
439	MRP	P	100	T
440	MAU	L	50	TT
441	MAZ	L	85	T
442	MFA	L	70	T
443	MFF	L	65	TT
444	MIS	L	85	T
445	MKI	L	70	T
446	NAF	P	90	T
447	NJM	P	85	T
448	NJM	P	95	T
449	PSRR	P	90	T
450	QLL	P	85	T
451	RAP	P	95	T
452	SSU	P	90	T
453	SAZ	P	75	T

454	TI	L	65	TT
455	VDN	P	90	T
456	WSA	P	70	T
457	ZVM	L	100	T
463	LA	P	70	T
Jumlah Nilai Keseluruhan			2300	
Nilai Rata-rata			82,14	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			28	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			24	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			4	
Presentase Ketuntasan			86%	
Presentase Ketidaktuntasan			14%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes evaluasi pada Siklus II ini meningkat dan lebih baik dari pada Siklus I. Pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik masih di bawah KKM yaitu 69,64 dengan presentase ketuntasan sebesar 61%. Sementara pada Siklus II ini nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan 86%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada Kelas II dari Siklus I ke Siklus II sebesar 15%.

4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada Siklus II, baik dari hasil tes akhir pada Siklus II, observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik, serta catatan lapangan dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* pada Siklus I. Yakni presentase ketuntasan yang semula pada Siklus I hanya 61% kini pada Siklus II naik 15% menjadi 86%.
- b) Berdasarkan observasi aktivitas peneliti dan peserta didik menunjukkan kriteria sangat baik.
- c) Berdasarkan catatan lapangan selama proses pembelajaran diperoleh hal-hal sebagai berikut :
- (1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - (2) tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sudah meningkat.
 - (3) Peserta didik tidak lagi mencontek temannya ketika mengerjakan tes akhir.
- d) Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dapat diperoleh informasi bahwa mereka menjadi lebih paham akan materi yang diajarkan, dengan adanya media *Flash Card* dapat lebih membantu mereka dalam menghafal kosa kata.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran sudah dapat terselesaikan, hal ini ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan penelitian.

Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang diperoleh peneliti atas diterapkannya metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris secara signifikan mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II.
2. Dari penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flash Card* diperoleh hasil :
 - a. Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran
 - b. Peserta didik lebih cepat memahami dan menghafal kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card*
 - c. Peserta didik tidak mudah bosan dan terlihat rileks dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai
 - d. Penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* ini diterima dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta didik.

Dengan demikian metode *Talking Stick* dan media *Flash Card* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Things in the Kitchen*. Subjek dari penelitian ini

adalah peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua Siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Nopember 2016, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 dengan dua kali pertemuan pada setiap masing-masing Siklus.

Sebelum peneliti melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes observasi awal atau *pre test* yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016 guna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan pada saat penelitian nanti. Setelah dilaksanakannya *pre test* tersebut diperoleh hasil belajar peserta didik yang nilai rata-ratanya di bawah KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things in the Kitchen*.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Ana Choirur Roziqin selaku guru Bahasa Inggris Kelas II diperoleh informasi bahwa selama ini beliau lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Mengetahui hal tersebut dan ditambah pula dengan karakteristik peserta didik Kelas II yang masih suka bermain, peneliti menawarkan sebuah metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* sebagai obat untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Talking Stick* dengan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Things in the Kitchen* Peserta Didik Kelas II di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flash Card* pada materi *Things in the Kitchen* ini terdiri dari dua Siklus yang mana pada masing-masing siklus tersebut terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini pula peneliti juga menggali pengetahuan awal tentang materi *Things in the Kitchen*, melakukan apersepsi dengan peserta didik serta tak lupa memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melakukan apersepsi pada awal kegiatan pembelajaran memiliki efek yang positif pada kegiatan selanjutnya. Sebagaimana menurut Chatib Munif dalam bukunya yang berjudul *Gurunya Manusia*, mengatakan bahwa apersepsi adalah stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian dari para peserta didik. Namun dalam prakteknya, melakukan apersepsi tidaklah mudah. Kesulitannya, bukan hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap apersepsi, tapi juga banyak guru yang beranggapan bahwa penguasaan apersepsi hanya berpengaruh kecil terhadap

proses pembelajaran. Karenanya, tidak sedikit guru yang ketika masuk kelas langsung mengajarkan materi pelajaran. Padahal menit-menit pertama mengajar adalah waktu terpenting untuk seluruh proses pembelajaran. Tak hanya itu, pada saat peserta didik “kelelahan” atau mengalami kebosanan di tengah-tengah proses pembelajaran, menciptakan zona alfa (*alpha zone*) menjadi sangat penting dilakukan oleh guru. Zona alfa adalah bagian dari apersepsi, yang diikuti juga dengan *warmer*, *pre-teach*, dan *scan settin*.¹

Tak hanya apersepsi, pemberian motivasi juga memiliki efek yang luar biasa pada peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya motivasi peserta didik akan terdorong semangat belajarnya. Dan sebaliknya jika guru kurang memberikan motivasi maka akan melemahkan semangat belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang belajar tanpa ataupun kurang adanya motivasi, maka tidak akan berhasil dengan maksimal.²

Pada kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi tentang *Things in the Kitchen* oleh peneliti dengan menggunakan media *Flash Card*. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi pada proses pembelajaran mampu mengatasi sikap pasif peserta didik. Hal ini terbukti sebagaimana pendapat Sadiman bahwa fungsi media dalam pembelajaran yaitu untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar

¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*. (Bandung : Kaifa, 2013), hal. 38

² Siagian P. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 14

sesuai kemampuan dan minatnya, serta memungkinkan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.³

Setelah penyampaian materi, peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok secara heterogen, peneliti juga meminta peserta didik agar menutup bukunya dan disimpan di tas. Selanjutnya peneliti memberikan tongkat kecil kepada salah satu peserta didik untuk diberikan kepada peserta didik lainnya secara bergiliran dan diiringi dengan nyanyian. Peserta didik yang terakhir kali memegang tongkat saat nyanyian berhenti, maka ia harus menjawab pertanyaan dari peneliti. Jika peserta didik tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti, maka teman kelompoknya berhak membantu memberikan jawaban yang benar.

Metode *Talking Stick* dapat memberikan perbaikan yang positif pada diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, peserta didik yang semula pasif menjadi aktif serta lebih percaya diri dalam mengemukakan atau menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto bahwa tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan pembelajaran.⁴

³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hlm. 16-17

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.41

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media *Flash Card* yang Dikembangkan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Things in the Kitchen* Peserta Didik Kelas II di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flash Card* terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes individu peserta didik mulai dari tes observasi awal (*pre test*), *post test* Siklus I, sampai dengan *post test* Siklus II. Berikut adalah tabel peningkatan hasil belajar peserta didik :

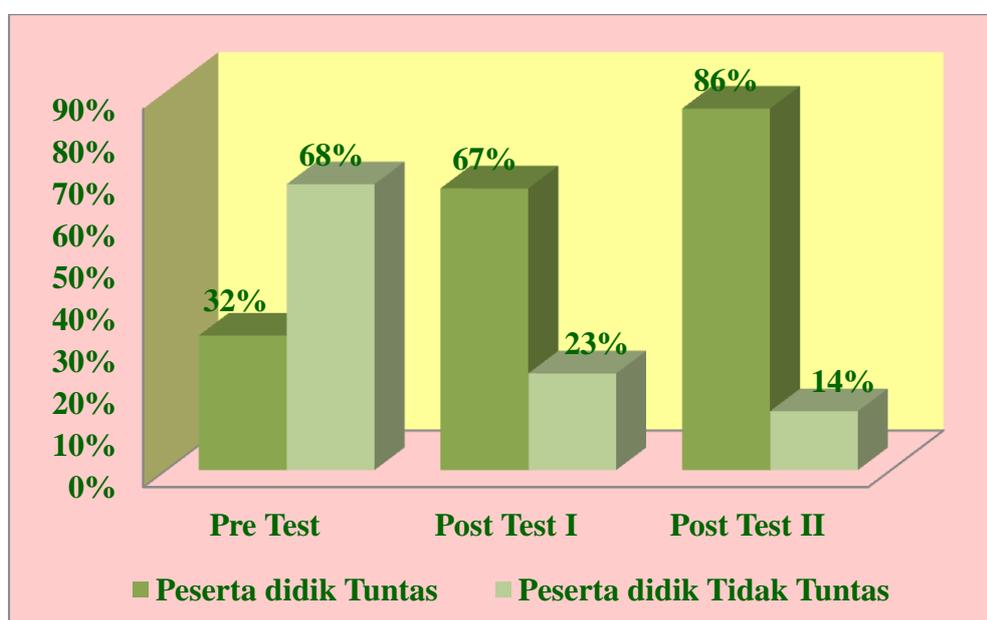
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata peserta didik	57,67	69,64	82,14
2.	Peserta didik yang tuntas belajar	9	17	24
3.	Peserta didik yang belum tuntas belajar	19	11	4
4.	Presentase ketuntasan belajar	32,14%	60,71%	85,71%

Berdasarkan analisis tes hasil belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan

media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 4.1 : Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mulai dari tes observasi awal (*pre test*), Siklus I (*post test I*), sampai dengan Siklus II (*post test II*) mengalami peningkatan. Pada tes observasi awal atau sebelum ada tindakan, ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 75% yakni hanya 32%. Adapun peserta didik yang hasil belajar di atas KKM yaitu hanya 9 anak saja, dan nilai rata-ratanya hanya 57,67. Pada tindakan Siklus I ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan 35%, yakni dari 32 % meningkat menjadi 67%. Nilai rata-rata

peserta didik juga meningkat, namun masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 69,64. Sementara pada Siklus II ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, yakni yang semula pada Siklus I hanya 67% kini meningkat menjadi 86%. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah berada di atas KKM yang sudah ditetapkan. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 82,14. Peserta didik yang tuntas belajar ada 24 anak, sedangkan yang masih belum tuntas yaitu ada 4 anak dengan presentase 14%.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flash Card* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri dan dinyatakan berhasil.